

FRASA “IMAN TIMBUL DARI PENDENGARAN” DALAM ROMA 10: 16-21 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA

Mariaman Gea (mariamangea25@gmail.com)

Elisua Hulu (elisuahulu@gmail.com)

ABSTRACT: Penekanan iman dalam perjanjian Lama adalah pada kesetiaan Allah sedangkan dalam Perjanjian Baru penekanannya ditempatkan pada iman pendengar yang aktif dan menanggapi terhadap wahyu terakhir yang dijanjikan dalam Mesias, Yesus Kristus.

Key Word: Iman, Pendengaran, Orang Percaya

PENDAHULUAN

Keselamatan di dalam Kristus adalah “injil” (lit. “kabar baik”). Kendatipun itu kabar baik tidak sedikit orang tidak bersedia menerimanya. Paulus memberi dua jawaban: tidak semua pernah mendengarkan injil (10:4-15) dan tidak semua mau menerima injil (10:16-21). Sebagai ekspresi iman adalah ketaatan kepada perintah Tuhan. Tanggapan iman manusia terhadap kesetiaan Tuhan ini bersifat nasional, kolektif dan juga pribadi. Melalui pembahasan berikut ini akan menguraikan pengertian iman, dan makna iman timbul dari pendengaran berdasarkan teks Roma 10: 16-21.

Dalam Perjanjian Lama iman penekanannya adalah pada kesetiaan Allah, dalam Perjanjian Baru penekanannya ditempatkan pada iman pendengar yang aktif dan menanggapi terhadap wahyu terakhir yang dijanjikan dalam Mesias, Yesus Kristus. Baik kata kerja maupun kata benda secara teratur menggambarkan tanggapan yang memadai dari manusia terhadap perkataan, perbuatan Yesus dan terhadap Injil.

FRASA “IMAN TIMBUL DARI PENDENGARAN” DALAM ROMA 10: 16-21

A. Pengertian Iman

Istilah ‘iman’ (Ibrani ‘emun) sering muncul dalam Perjanjian Baru, dalam Perjanjian Lama hanya dua kali yakni dalam Ulangan 32:20 diterjemahkan ‘kesetiaan’) dan Habakuk 2:4 diterjemahkan ‘percayanya’. Istilah ini tidak berarti bahwa gagasan iman tidak penting, banyak istilah lain, misalnya Ibrani batakh, yang diterjemahan ‘percaya’. Istilah iman dalam bahasa Yunani **ΠΙΣΤΙΣ** diterjemahkan dalam bahasa Inggris *faith, assurance, believe, belief, them that*

*believe, fidelity*¹ (iman, jaminan, percaya, kepercayaan, mereka yang percaya, kesetiaan). Dalam penggunaan dalam bahasa Yunani, kata ini menunjuk pada pengertian tentang keyakinan akan kebenaran apa pun, kepercayaan; dalam Perjanjian Baru tentang keyakinan atau kepercayaan yang menghormati hubungan manusia dengan Tuhan dan hal-hal ilahi.

Iman dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru membawa beberapa arti. Ini bisa berarti kepercayaan sederhana kepada Tuhan atau Firman Tuhan, dan di lain waktu iman hampir menjadi setara dengan ketaatan aktif. Mungkin juga menemukan ekspresi dalam penegasan pernyataan kredo. Jadi itu juga berarti seluruh ajaran atau kebenaran Kristen yang diterima. Jadi dalam Kolose 2:7, istilah itu menyiratkan sesuatu untuk diterima secara keseluruhan dan diwujudkan dalam kehidupan pribadi. Dalam 2 Timotius 4:7 Paulus bersaksi bahwa ia telah "menyimpan iman."²

Secara umum dikaitkan dengan pemahaman bahwa: Pertama, keyakinan bahwa Allah ada dan merupakan pencipta dan penguasa segala sesuatu, penyedia dan pemberi keselamatan kekal melalui Kristus. Kedua, berhubungan dengan Kristus, keyakinan atau kepercayaan yang kuat dan disambut baik bahwa Yesus adalah Mesias, yang melaluiNya kita memperoleh keselamatan kekal di kerajaan Allah. Ketiga, keyakinan agama Kristen, kepercayaan dengan gagasan kepercayaan (atau keyakinan) yang dominan baik di dalam Tuhan atau di dalam Kristus, yang muncul dari iman dalam hal yang sama. Keempat, kesetiaan merupakan karakter orang yang bisa diandalkan.³

Dengan demikian iman adalah keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah ada dan merupakan pencipta dan penguasa segala sesuatu, penyedia dan pemberi keselamatan kekal melalui Kristus.

A. Iman Yang Timbul Pendengaran

Secara spesifik karena ayat-ayat sebelumnya (ay. 11-13) telah menekankan bahwa “semua” ($\pi\alpha\zeta$) mereka yang percaya dan berseru kepada Tuhan akan diselamatkan. Ayat 12 secara khusus mencakup baik orang Yahudi maupun non-Yahudi dalam wilayah “semua”, dan dengan demikian ketidakjelasan bentuk verbal

¹ TDNT Theological Dictionary of the New Testament

² Walter A. Elwell; Barry J. Beitzel, *Baker Encyclopedia of the Bible*. (Grand Rapids, Mich.: Baker Book House, 1988), 761

³ Ephesians Four Group: *Greek Dictionary*. electronic ed..., 2

orang ketiga dalam ayat 14–15 harus dipertahankan sehingga kata kerjanya tidak terbatas pada orang Yahudi atau bukan Yahudi.⁴

Jika Kristus sudah menggenapi tuntutan Taurat (10:4-8), maka bagian manusia hanyalah beriman kepada-Nya (10:4b). Tapi, bagaimana iman yang benar itu? Ayat 9-10 mengajarkan beberapa kebenaran penting. Pertama, iman harus bersumber dari hati. Ayat 9-10 menyenggung tentang mulut dan hati, namun dengan urutan yang berbeda. Urutan “mulut-hati” di ayat 9 disebabkan kutipan Perjanjian Lama di ayat 8 juga menggunakan urutan yang sama. Untuk menghindari kesalahpahaman, Paulus sengaja di ayat 10 sengaja membalik urutannya, untuk mengajarkan bahwa pengakuan verbal harus bermula dari hati. Pengakuan di mulut harus dimulai dari keyakinan di dalam hati.

Iman datang dari mendengar pesan Injil, dan pesan ini tidak lain adalah firman tentang Kristus. Kata benda (akoē) bisa merujuk pada tindakan mendengar atau pesan yang diberitakan. Dalam ayat 16 jelas yang terakhir, karena Yesaya bertanya siapa yang percaya pesan itu. Mendefinisikan kata sebagai tindakan mendengar akan menjadi tidak masuk akal (lih. 1 Tes 2:13). Tetapi memutuskan arti istilah dalam ayat 17 lebih sulit. Sepintas tampaknya makna yang sama harus diperoleh seperti pada ayat 16, tetapi ini tidak selalu mengikuti, terutama karena Perjanjian Lama dikutip Yesaya 53:1. Jika ayat 17 merangkum sebelumnya, maka arti “mendengar ” tampaknya lebih disukai karena ayat 14 menyatakan, “Bagaimana mereka akan percaya kepada dia yang tidak pernah mereka dengar?”⁵ Penafsiran ini ditegaskan oleh ayat 18, yang menekankan gagasan bahwa Israel “telah mendengar” (ῆκουσαν, kousan). Akhirnya, arti “pesan” atau “laporan” untuk dalam ayat 17 tidak sesuai dengan frasa δὲ ἀκοὴ διὰ (hē de akoē dia rhēmatos Christou, dan mendengar melalui firman tentang Kristus; lih. 10:8 dan penggunaan). Maknanya jelas jika menerjemahkan ini “dan pendengaran datang melalui firman tentang Kristus.” Tetapi tampaknya aneh untuk menerjemahkan ini sebagai “Dan pesan itu datang melalui firman tentang Kristus.”⁶ Kata depan “melalui” (διά) berlebihan dalam konstruksi ini karena “pesan” akan identik dengan “kata tentang Kristus ,” dan jika ini adalah niat Paulus, dia akan

⁴ Thomas R. Schreiner, *Romans*. (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 1998 (Baker Exegetical Commentary on the New Testament 6), 565

⁵ Arti kata dalam Galatia 3:2 dan 3:5 juga diperdebatkan, tetapi cenderung pada pandangan bahwa itu juga berarti “mendengar dengan iman”.

⁶ Sandnes (1991:164) memahami untuk merujuk pada penugasan para utusan oleh Kristus. Ini adalah usulan yang menarik, tetapi penggunaan dalam 10:8 menentangnya, karena dalam konteks yang sama tidak merujuk pada penugasan tetapi pada pesan iman.

menghilangkan dan menulis sesuatu seperti δὲ ἀκοὴ ρῆμα Χριστοῦ (*hē de akeō rhēma Christou estin*, dan pesannya adalah firman Kristus.

Kedua, walaupun iman menyangkut masalah hati, tetapi iman bukanlah semata-mata masalah emosi. Ada kebenaran kognitif yang obyektif di dalamnya. Iman berkaitan dengan sebuah peristiwa historis yang sangat penting, yaitu kebangkitan Kristus (ay. 9). Kekristenan tidak mengajarkan iman yang buta, tidak rasional, atau tidak didasarkan pada realita. Iman lebih daripada sekadar romantisme psikologis dalam relasi kita bersama Tuhan.

Ketiga, iman bukanlah sekadar luapan emosi atau persetujuan intelektual, namun persandaran seluruh hidup kepada Kristus. Iman berarti mengakui ke-Tuhanan Kristus atas hidup kita (ayat 9). Kebangkitan Kristus tidak hanya membuktikan bahwa Ia adalah Tuhan pada diri-Nya sendiri (1:4), tetapi juga Tuhan atas hidup kita. Sebagai Tuhan, Ia seharusnya menjadi tempat persandaran di tengah kelemahan kita. Dia adalah obyek seruan kita (10:13)

Jadi, iman timbul dari pendengaran. Pemberitaan Injil adalah sarana keselamatan yang biasa; iman di dalam Kristus adalah hasil dari mendengar firman, doktrin Allah diberitakan. Berkhotbah, Tuhan mengirimkan; jika didengar dengan penuh perhatian, iman akan dihasilkan; dan jika mereka percaya laporan itu, tangan Tuhan akan dinyatakan dalam keselamatan mereka.⁷

Sebelum orang dapat mempercayai pesan ini, mereka harus mendengarnya. Karena itu, orang Kristen harus diutus untuk mewartakannya (14-15). Tidak semua orang akan menerima pekabarannya itu, tetapi orang-orang Kristen harus tetap mewartakannya. Dan berita yang mereka beritakan adalah kabar baik tentang Yesus Kristus (16-17). Orang-orang Yahudi memang telah mendengar pesan ini, jadi mereka tidak memiliki alasan (18). Masalah mereka bukanlah karena mereka tidak mendengar atau memahaminya, tetapi karena mereka menolak untuk mempercayainya (lihat ay. 16).⁸ Mereka menjadi marah dan iri ketika mereka melihat tetangga non-Yahudi mereka yang dianggap bodoh menerima Injil, tetapi mereka sendiri tidak mau mendengarkannya (19-21).

Apa yang Paulus lihat berdasarkan tingkatan yang ia bentuk; untuk menunjukkan, bahwa di mana pun iman berada, di sana Allah telah memberikan bukti pemilihannya; dan kemudian, bahwa Dia, dengan mencurahkan berkat-Nya

⁷ Adam Clarke, *Clarke's Commentary: Romans*. electronic ed. Albany, OR : Ages Software, 1999 (Logos Library System; Clarke's Commentaries), S. Ro 10:15

⁸ Donald C Fleming, *Concise Bible Commentary*. (Chattanooga, Tenn. : AMG Publishers, 1994), 499

pada pelayanan Injil, untuk menerangi pikiran manusia dengan iman, dan dengan demikian memimpin mereka untuk memanggil namanya, telah bersaksi demikian, bahwa orang-orang bukan Yahudi diterima olehnya ke dalam partisipasi warisan abadi.⁹

1. Pendengaran Firman Kristus

Bagian kedua dari ayat 17 lebih spesifik dan mempersempit isi dari apa yang harus didengar: (*rhēmatos Christou*, kata tentang Kristus) Pesan penyelamatan tidak dapat dibatasi pada pernyataan umum tentang kebaikan Allah dan tujuan keselamatan-Nya. Ini berpusat pada Yesus sang Mesias dan karya penyelamatan-Nya di kayu salib. Referensi ke "kata tentang Kristus" memberikan petunjuk mengapa ayat 17 menggantikan ayat 16 daripada segera mengikuti ayat 15, karena ayat 16 mengacu pada Yes. 53:1. Pesan tentang Kristus berpusat pada kematian dan kebangkitan-Nya, yang dikomunikasikan dalam Yes. 53. Keselamatan eskatologis dalam informasi yang diwartakan oleh para utusan Allah (Rm. 10:15; Yes. 52:7) berfokus pada Anak Allah, yang telah menyatakan zaman yang akan datang berdasarkan kematian dan kebangkitan-Nya.¹⁰ Jadi pewartaan Injil yang menyelamatkan selalu melibatkan pewartaan Yesus sebagai Tuhan, yang mati untuk dosa-dosa kita dan dibangkitkan dari kematian (lih. Rom 4:25; 10:9-11; 1 Kor 15:1-4).

Harus diperhatikan lebih lanjut, bahwa iman tidak didasarkan pada apa pun selain kebenaran Tuhan; karena Paulus tidak mengajarkan bahwa iman muncul dari jenis doktrin lain, tetapi ia secara tegas membatasinya, firman Tuhan; dan pembatasan ini tidak tepat jika iman dapat bersandar pada keputusan manusia. Jauh kemudian dengan semua perangkat manusia ketika berbicara tentang kepastian iman.

2. Pemberitaan Kabar Baik

Apa yang dikomunikasikan dalam Rom. 10:14–15 dan 17 adalah asas yang berlaku sama bagi orang Yahudi dan bukan Yahudi.¹¹ Langkah-langkah keterikatan harus diwujudkan jika orang akan berseru kepada Tuhan dan diselamatkan. Harus mencatat di sini implikasi dari prinsip ini untuk misi kontemporer, meskipun ini

⁹ John Calvin, *Calvin's Commentaries: Romans*. electronic ed. Albany, OR : Ages Software, 1998 (Logos Library System; Calvin's Commentaries), S. Ro 10:17

¹⁰ Thomas R. Schreiner, *Romans: Baker Exegetical Commentary on the New Testament 6* (Grand Rapids, Mich. : Baker Books, 1998), 567

bukan masalah utama yang dibahas Paulus. Telah melihat bahwa Paulus tidak merenungkan kemungkinan bahwa orang akan diselamatkan dengan menanggapi secara positif wahyu alam (lihat 1:18–32). Semua orang tanpa kecuali menolak wahyu Tuhan yang digembor-gemborkan di alam dan beralih ke penyembahan berhala. Roma 10:14–17 memverifikasi interpretasi ini, karena itu mengecualikan gagasan bahwa keselamatan dapat diperoleh tanpa mendengarkan Injil secara eksternal. Mereka yang berseru kepada Tuhan dengan cara yang menyelamatkan harus percaya kepada-Nya, tetapi kepercayaan ini tidak mungkin terlepas dari mendengar pesan yang dikhotbahkan seseorang. Dan pesan itu tidak diberitakan kecuali seseorang diutus oleh Tuhan. Akhirnya, seseorang tidak benar-benar mewartakan pekabaran itu kecuali ia mewartakan Injil Anak Allah (1:2–4), yang adalah Tuhan yang telah bangkit dan yang telah menyelesaikan keselamatan bagi umat-Nya melalui karya-Nya di kayu salib.

Ketika seseorang menggabungkan 1:18–32 dan 10:14–17, tampaknya adil untuk menyimpulkan bahwa orang tidak diselamatkan terlepas dari pemberitaan Injil. Keyakinan inilah yang telah memberi dorongan pelayanan penginjilan sepanjang sejarah.

B. Implikasi Iman Timbul Dari Pendengaran Firman Kristus

1. Pendengaran akan Firman Tuhan Orang Bisa Percaya

Ketika seorang pengkhotbah diutus yang memberitakan Injil, maka orang-orang yang tidak percaya akan mendengar Injil, mungkin percaya, dan kemudian berseru kepada Tuhan untuk keselamatan.

Urutannya di sini adalah sebagai berikut: (1) utusan yang dikirim; (2) mereka menyatakan Firman; (3) orang berdosa mendengar Firman; (4) orang berdosa percaya Firman; (5) mereka memanggil Kristus; (6) mereka diselamatkan.¹² Argumennya di sini adalah bahwa orang berdosa tidak dapat diselamatkan terlepas dari Firman Allah, karena “iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Allah” (ay. 17, NKJV). Dalam ay 15, Paulus mengacu pada Yesaya 52:7, sebuah ayat yang akan digenapi sepenuhnya pada hari ketika Israel didirikan di kerajaannya. Pikirkan sukacita yang akan dimiliki Israel ketika berita datang bahwa Mesiasnya sedang memerintah! Paulus menerapkan perikop ini untuk menerima Injil damai sejahtera (damai dengan Allah dan damai antara orang

¹² Warren W. Wiersbe, *Wiersbe's Expository Outlines on the New Testament*. (Wheaton, Ill. : Victor Books, 1997), 394

Yahudi dan bukan Yahudi, Ef. 2:13-17) kepada Israel yang hilang hari ini. Kami sering menggunakan Roma 10:14–15 sebagai dasar pengiriman misionaris kami ke negara-negara non-Yahudi, dan tentu saja permohonan ini sah; tetapi makna dasarnya di sini adalah membawa Injil ke Israel hari ini. Kami membawa Injil kepada orang Yahudi, bukan karena Roma 1:16 (“kepada orang Yahudi dulu”), tetapi karena Rom. 10:14–15. Jika berbagi beban Paulus untuk orang Israel, akan ingin membagikan Injil kepada mereka. Saksi yang mewartakan Injil kepada yang terhilang (entah itu bukan Yahudi atau Yahudi) tentu memiliki “kaki yang indah” di mata Tuhan.

Bagaimana sikap Israel hari ini? Itu dari Yes. 53:1—“Siapakah yang percaya?” (NKJV) Sama seperti Israel berpaling dalam ketidakpercayaan pada hari Kristus (Yohanes 12:37–38) dan selama masa kesaksian para rasul dalam Kisah Para Rasul 1–7, demikian pula bangsa itu saat ini menetap dalam ketidakpercayaan. Paulus mengutip Mzm. 19:4 dalam ayat 18 untuk menunjukkan bahwa Sabda Allah, bahkan melalui alam, telah menjangkau seluruh dunia; Israel tanpa alasan.

2. Iman orang percaya bisa bertumbuh melalui pendengaran akan Firman Kristus

Dalam kutipan dari Yesaya ini, Paulus memperhatikan bahwa kepercayaan yang dibicarakan oleh nabi muncul dari pesan yang didengar, dan bahwa pesan itu datang melalui perkataan tentang Mesias. Jadi ia menyimpulkan bahwa iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Allah.¹³ Iman datang kepada manusia ketika mereka mendengar khotbah kita tentang Tuhan Yesus Kristus, yang tentu saja didasarkan pada firman Allah yang tertulis.

Tetapi mendengar dengan telinga saja tidak cukup. Seseorang harus mendengar dengan hati dan pikiran yang terbuka, mau diperlihatkan kebenaran Tuhan. Jika dia melakukannya, dia akan menemukan bahwa kata itu memiliki nada kebenaran, dan bahwa kebenaran itu mengotentikasi dirinya sendiri. Dia kemudian akan percaya. Tentu saja harus jelas bahwa pendengaran yang disinggung dalam ayat ini tidak hanya melibatkan telinga saja. Pesan itu mungkin dibaca, misalnya. Jadi “mendengar” berarti menerima firman dengan cara apapun.

3. Semua Orang Dituntut Untuk Percaya Kepada Firman

Firman Kristus dalam ayat 17 adalah pemberitaan Paulus tentang Injil Mesias. Paulus melihat dirinya sebagai rekan kerja dengan Yesaya dalam

¹³ William MacDonald, Arthur Farstad, Believer's Bible Commentary: Old and New Testaments. (Nashville : Thomas Nelson, 1997), Ro 10:17

memberitakan kabar baik tentang keselamatan Allah bagi orang Yahudi dan bukan Yahudi.

Bukankah baik orang Yahudi maupun non-Yahudi telah mendengar Injil diberitakan? Ya. Paulus meminjam kata-kata dari Mazmur 19:4 untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki. Dia berkata, Ya, memang: "Suara mereka telah menyebar ke seluruh bumi, Dan kata-kata mereka sampai ke ujung dunia." Tetapi hal yang mengejutkan adalah bahwa kata-kata dari Mazmur 19 ini tidak berbicara tentang Injil. Sebaliknya, mereka menggambarkan kesaksian universal dari matahari, bulan, dan bintang-bintang untuk kemuliaan Allah. Paulus berkata, pada dasarnya, bahwa itu sama benarnya dengan pemberitaan Injil di seluruh dunia pada zamannya sendiri. Dengan ilham dari Roh Allah, rasul sering mengambil bagian Perjanjian Lama dan menerapkannya dengan cara yang sangat berbeda. Roh yang sama yang awalnya memberikan kata-kata pasti memiliki hak untuk menerapkannya kembali.

4. Respon Terhadap Iman adalah Ketaatan

Paulus memberi penekanan ke Israel dan mengatakan bahwa meskipun Tuhan tidak pernah berhenti mengulurkan tangan-Nya kepada mereka dengan segala kelembutan seperti seorang ibu, mereka telah menerima panggilan-Nya dengan ketidaktaatan, dan pesan-Nya dengan kritik dan kontradiksi.¹⁴ Orang-orang Yahudi telah jatuh, bukan karena ketidaksetiaan atau ketidakadilan Allah, bukan karena kekurangan kesempatan, tetapi karena mereka adalah orang-orang yang memberontak, suatu bangsa yang menolak untuk diajar, yang memilih jalan mereka sendiri, yang berpegang teguh pada jalan itu meskipun ada setiap peringatan dan setiap pesan.

Hasil dari penolakan Israel adalah bahwa Allah telah berpaling kepada bangsa-bangsa lain dan sekarang mengambil dari mereka suatu umat bagi nama-Nya (lihat Kis.15). Tetapi bahkan ini seharusnya tidak mengejutkan orang Yahudi, karena dalam Ulangan 32:21, Allah berjanji untuk menggunakan bangsa lain untuk memancing kecemburuhan orang Yahudi, dan dalam Yesaya 65:1–2, Dia mengumumkan bahwa Israel akan tidak taat, tetapi bahwa orang-orang bukan Yahudi akan menemukan Dia dan keselamatan-Nya.

Dalam Perjanjian Lama memang menjanjikan keselamatan orang-orang bukan Yahudi; tetapi tidak pernah diajarkan bahwa orang Yahudi dan bukan

¹⁴ W. Sanday, Arthur C. Headlam, *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistle of the Romans*. 3d ed. (New York : C. Scribner's sons, 1897), 293

Yahudi akan menjadi bagian dari rencana yang sama atau bahwa orang percaya dari kedua ras akan menjadi satu di dalam Kristus. Program PL menyediakan bahwa orang-orang bukan Yahudi akan diselamatkan melalui kebangkitan Israel, yaitu pendiriannya sebagai sebuah kerajaan. Tapi Israel jatuh! Lalu apa yang akan Tuhan lakukan dengan orang-orang bukan Yahudi? Paulus menunjukkan dalam Rom. 9–11 bahwa melalui kejatuhan Israel, belas kasihan diperluas kepada orang-orang bukan Israel (lihat 11:11). Tuhan telah membuat semua orang, Yahudi dan bukan Yahudi, menjadi tidak percaya; dengan cara ini Dia dapat berbelas kasihan kepada semua orang melalui kasih karunia yang dimungkinkan di Kalvari (11:32).

Pada Ayat 21 dengan pasti menyatakan sikap Tuhan terhadap Israel, bahkan sampai hari ini. Meskipun bangsa itu dikesampingkan dalam kebutaan dan ketidakpercayaan (2 Kor. 3:15–4:6; Rm. 11:25), Allah merindukan orang Yahudi yang belum diselamatkan sama seperti Ia merindukan orang bukan Yahudi yang terhilang. Tidak diragukan lagi banyak orang Yahudi yang mendengar Firman hari ini akan percaya kepada Kristus setelah gereja diangkat dan masa Kesengsaraan dimulai. Alih-alih mengkritik orang-orang Yahudi karena kebutaan rohani mereka, kita harus berterima kasih kepada Tuhan karena mereka memberi kita Alkitab dan Juruselamat, dan bahkan melalui kejatuhan mereka, keselamatan tersedia bagi orang bukan Yahudi!

Kesimpulan

Iman dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru membawa beberapa arti. Ini bisa berarti kepercayaan sederhana kepada Tuhan atau Firman Tuhan, dan di lain waktu iman hampir menjadi setara dengan ketaatan aktif. Mungkin juga menemukan ekspresi dalam penegasan pernyataan kredo.

Hasil dari penolakan Israel adalah bahwa Allah telah berpaling kepada bangsa-bangsa lain dan sekarang mengambil dari mereka suatu umat bagi nama-Nya. Tetapi bahkan ini seharusnya tidak mengejutkan orang Yahudi, karena Allah berjanji untuk menggunakan bangsa lain untuk memancing kecemburuan orang Yahudi, dan dalam Yesaya 65:1–2, Dia mengumumkan bahwa Israel akan tidak taat, tetapi bahwa orang-orang bukan Yahudi akan menemukan Dia dan keselamatan-Nya

Keselamatan tidak sulit: “Barangsiapa memanggil nama Tuhan akan diselamatkan!” (ay.11). Adalah penting bahwa Firman Allah disampaikan kepada orang-orang berdosa yang terhilang. Adalah Firman yang menginsafkan, yang memberi iman, yang menuntun kepada Kristus. Hanya ada dua “agama” di dunia

ini: kebenaran perbuatan dan kebenaran iman. Tidak ada yang bisa memenuhi yang pertama, tetapi semua orang bisa menanggapi yang kedua.

REFERENSI

- _____, *Theological Dictionary of the New Testament*
Clarke, Adam
 Clarke's Commentary: Romans. electronic ed. Albany, OR : Ages Software, 1999 Logos Library System; Clarke's Commentaries, 1999
- Calvin, John
 Calvin's Commentaries: Romans. electronic ed. Albany, OR : Ages Software, 1998. Logos Library System; Calvin's Commentaries, 1998
- Elwell, Walter A.; Barry J. Beitzel,
 Baker Encyclopedia of the Bible. Grand Rapids, Mich.: Baker Book House, 1988
- Fleming, Donald C.,
 Concise Bible Commentary. Chattanooga, Tenn.: AMG Publishers, 1994
- MacDonald, William Arthur Farstad,
 Believer's Bible Commentary: Old and New Testaments. Nashville: Thomas Nelson, 1997
- Sanday, W. Arthur C. Headlam,
 A Critical and Exegetical Commentary on the Epistle of the Romans. 3d ed. New York : C. Scribner's sons, 1897.
- Schreiner, Thomas R.,
 Romans: Baker Exegetical Commentary on the New Testament 6. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 1998
- Wiersbe, Warren W.
 Wiersbe's Expository Outlines on the New Testament. Wheaton, Ill.: Victor Books, 1997